

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN  
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP ROE PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Linda Adtriani**

**170810049**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2021**

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN  
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP ROE PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:**

**Linda Adtriani**

**170810049**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2021**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Linda Adtriani  
NPM/NIP : 170810049  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**SKRIPSI**” yang saya buat dengan judul:

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP ROE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 29 Juli 2021



**Linda Adtriani**  
170810049

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN  
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP ROE PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BEI**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:**

**Linda Adtriani**

**170810049**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
Seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 29 Juli 2021**



**Agro Putra Prima, S.E., M.Ak.**

**Pembimbing**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang pada ROE pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan pada perusahaan sektor konsumsi makanan dan minuman. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor konsumsi makanan dan minuman periode 2016-2020 selama 5 tahun dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 8 perusahaan dari 31 perusahaan. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, uji t, uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja dan perputaran piutang tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROE. Hasil perputaran modal kerja dibuktikan hasil  $\text{sig} > 0,05$  sebesar 0,953. Perputaran piutang menyatakan hasil signifikan  $> 0,05$  yaitu 0,647. Hasil pengujian di atas, diketahui bahwa nilai  $F_{\text{hitung}}$  yaitu 0,126. Dinyatakan secara simultan tidak ada pengaruh karena signifikan  $0,882 < 0,05$  tidak sesuai dengan kriteria dalam pengambilan keputusan. Kesimpulan menyatakan secara simultan ROE tidak dipengaruhi oleh perputaran modal kerja dan perputaran piutang. Nilai R Square menandakan bahwa *return on equity* dijelaskan oleh perputaran modal kerja dan perputaran piutang sebesar 0,7%. Sisa persentasi sebesar 99,3% merupakan peluang variabel lain menjelaskannya.

**Kata Kunci :** Perputaran Modal Kerja; Perputaran Piutang; ROE

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of working capital turnover and receivables turnover on ROE of companies listed on the Indonesia Stock Exchange.. The data used in this study is secondary data in the form of financial reports on companies in the food and beverage consumption sector. The population in this study were companies in the food and beverage consumption sector for the period 2016-2020 for 5 years and the sampling technique used the purposive sampling method. The samples used were 8 companies from 31 companies. The results showed that partially working capital turnover and accounts receivable turnover had no significant and significant effect on ROE. The results of working capital turnover are proven by the results of  $\text{sig} > 0.05$  of 0.953. Accounts receivable turnover stated significant results  $> 0.05$ , namely 0.647. The results showed that simultaneously there is no effect because  $0.882 < 0.05$ . The conclusion states that simultaneously ROE is not affected by working capital turnover and receivables turnover. The value of R Square indicates that the return on equity is explained by working capital turnover and receivables turnover of 0.7%. The remaining percentage of 99.3% is an opportunity for other variables to explain it.*

**Keywords:** Working Capital Turnover; Accounts Receivable Turnover; ROE

## KATA PENGANTAR

Segala hormat, kemuliaan dan pujian bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Agro Putra Prima, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen dan staff di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam, khususnya Prodi Studi Akuntansi yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada Orang Tua dan segenap keluarga tercinta yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril, materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada kakak-kakak dan teman-teman seangkatan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik Nya, Amin.

Batam, 29 Juli 2021

Linda Adtriani



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>ABSTRACT</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	8
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	8
1.6.2 Manfaat Praktis .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	10
2.1 Teori Dasar .....	10
2.1.1 Perputaran Modal Kerja .....	10
2.1.1.1 Pengertian .....	10
2.1.1.2 Konsep Modal Kerja .....	11
2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja .....	12
2.1.1.4 Sumber Modal Kerja .....	12
2.1.2 Perputaran Piutang .....	13
2.1.2.1 Pengertian .....	13
2.1.2.2 Tujuan Piutang .....	15
2.1.2.3 Faktor yang mempengaruhi persediaan piutang .....	15
2.1.3 <i>Return on Equity</i> .....	16
2.1.3.1 Pengertian .....	16
2.1.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return on Equity</i> .....	17
2.1.3.3 Manfaat Rasio Profitabilitas .....	18
2.2 Penelitian Terdahulu .....	18
2.3 Kerangka Pemikiran .....	21



2.3.1	Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap <i>Return on Equity</i> .....	21
2.3.2	Pengaruh Perputaran Piutang terhadap <i>Return on Equity</i> .....	21
2.4	Hipotesis Penelitian .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>24</b>
3.1	Desain Penelitian .....	24
3.2	Operasional Variabel .....	25
3.2.1	Variabel Bebas .....	25
3.2.1.1	Perputaran modal kerja .....	25
3.2.1.2	Perputaran piutang .....	25
3.2.2	Variabel Dependen .....	26
3.2.2.1	<i>Return on Equity</i> .....	26
3.3	Populasi dan Sampel .....	26
3.3.1	Populasi .....	26
3.3.2	Sampel .....	27
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.5	Metode Analisis Data .....	29
3.5.1	Analisis Deskriptif .....	29
3.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	29
3.5.2.1	Uji Normalitas .....	29
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas .....	30
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas .....	30
3.5.2.4	Uji Autokorelasi .....	31
3.5.3	Uji Pengaruh .....	31
3.5.3.1	Analisis Regresi Linier Berganda .....	31
3.5.3.2	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	32
3.5.4	Teknik Pengujian Hipotesis .....	32
3.5.4.1	Uji Parsial (Uji t) .....	32
3.5.4.2	Uji Simultan (Uji F) .....	32
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	33
3.6.1	Lokasi Penelitian .....	33
3.6.2	Jadwal Penelitian .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>34</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	34
4.1.1	Analisis Deskriptif .....	34
4.1.1	Uji Asumsi Klasik .....	35
4.1.1.1	Uji Normalitas .....	35
4.1.1.2	Uji Multikolinearitas .....	37
4.1.1.3	Uji Heteroskedastisitas .....	38
4.1.1.4	Uji Autokorelasi .....	38
4.1.2	Analisis Regresi Linier Berganda .....	39

4.1.3	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	40
4.1.4	Uji Hipotesis.....	41
4.1.4.1	Uji t (Parsial).....	41
4.1.4.2	Uji F (Simultan) .....	41
4.2	Pembahasan .....	42
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....		43
5.1	Kesimpulan.....	43
5.2	Saran.....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		45
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> <i>Return on Equity</i> perusahaan sektor makanan dan minuman (%).....	5
<b>Tabel 3.1</b> Daftar perusahaan yang dijadikan populasi.....	27
<b>Tabel 3.2</b> Daftar perusahaan yang dijadikan sampel.....	28
<b>Tabel 3.3</b> Kriteria penentuan multikolinearitas .....	30
<b>Tabel 3.4</b> Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi .....	31
<b>Tabel 3.5</b> Kriteria penentuan uji t.....	32
<b>Tabel 3.6</b> Kriteria penentuan uji F.....	32
<b>Tabel 3.7</b> Jadwal Penelitian .....	33
<b>Tabel 4.1</b> Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	34
<b>Tabel 4.2</b> Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov .....	37
<b>Tabel 4.3</b> Hasil Uji Multikolinearitas .....	37
<b>Tabel 4.4</b> Hasil Uji Durbin-Watson .....	39
<b>Tabel 4.5</b> Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	39
<b>Tabel 4.6</b> Hasil Koefisien Determinasi $R^2$ .....	40
<b>Tabel 4.7</b> Hasil Uji t .....	41
<b>Tabel 4.8</b> Hasil Uji F .....	41

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 3.1</b> Desain Penelitian .....	24
<b>Gambar 4.1</b> Hasil Uji Histogram.....	36
<b>Gambar 4.2</b> Uji <i>P-Plot</i> .....	36
<b>Gambar 4.2</b> Uji <i>Scatterplot</i> .....	38

## DAFTAR RUMUS

<b>Rumus 2.1</b> Perputaran Modal Kerja.....	11
<b>Rumus 2.2</b> Perputaran Piutang .....	14

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tingkat pertumbuhan perusahaan manufaktur pada suatu negara akan membawa pengaruh langsung pada perkembangan ekonomi suatu negara. Negara berkembang seperti Indonesia, sangat membutuhkan ekonomi yang baik untuk meningkatkan ekonominya. Hal tersebut membuat pihak pemerintah sangat menitikberatkan pertumbuhan pada perusahaan manufaktur.

Salah satu negara yang ada di Asia dengan status ekonomi berkembang yaitu negara Indonesia. Tempat jual beli bursa tersebut, pada negara Indonesia disebut sebagai Bursa Efek Indonesia. Tujuan adanya jual beli bursa agar masyarakat pada negara tersebut pandai melakukan investasi dan membantu perusahaan yang mencetak bursa memiliki modal lebih untuk melakukan investasi dan perkembangan.

Pada Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang sudah mendaftarkan diri untuk menjual lembar saham yang dimiliki harus memenuhi beberapa kriteria di mana terdiri dari perusahaan tersebut sudah bersifat *go public* dan memiliki laporan keuangan yang transparansi dalam bentuk kuartalan hingga tahunan sehingga masyarakat dapat menganalisa kondisi fundamental yang dimiliki perusahaan apakah layak untuk dijadikan bahan investasi. Berdasarkan pelaporan pertahun 2021 tercatat pada BEI memiliki 741 perusahaan. Perusahaan tersebut terdiri dari beberapa kategori sektor seperti sektor industry dasar kimia, barang konsumsi dan pertambangan.

Perusahaan yang berkategori sektor industry barang konsumsi sering dijadikan sebagai sasaran objek penelitian. Hal tersebut tentu dikarenakan perusahaan yang berkategori tersebut merupakan perusahaan yang ada dilingkungan hidup masyarakat. Penelitian yang akan dijalankan ini akan membahas sektor tersebut dan memfokuskan penelitian pada subsector makanan dan minuman. Berdasarkan pendataan yang ada memiliki 31 perusahaan yang tercatat pada subsector tersebut. Semua perusahaan yang ada pada subsector tersebut tidak semua digunakan untuk melakukan pengujian data karena terdapat perusahaan yang tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan seperti data laporan yang tidak lengkap, perusahaan yang tidak mengalami keuntungan dan lainnya.

Harapan utama yang ada pada setiap perusahaan yaitu memiliki keuntungan dengan berjalannya aktivitas atau *project* perusahaan. Target tersebut sudah menjadi pedoman dasar bagi setiap perusahaan sehingga perusahaan mencari berbagai cara untuk meraihnya. Keuntungan dapat diraih dengan baik dan lancar apabila perusahaan menjalankan kegiatannya dengan benar sesuai perencanaan. Keuntungan yang diraih oleh perusahaan merupakan lambang prestasi bagi perusahaan dengan baik menjalankan kegiatan seperti melakukan perencanaan, pengendalian dan pemecahan atas masalah yang ada. Keuntungan disebut sebagai lambang prestasi atau kesuksesan pada perusahaan sehingga seluruh perusahaan yang ada berusaha meraihnya. Semakin tinggi keuntungan yang dimiliki maka dapat dikatakan tingkat prestasi yang dimiliki perusahaan tersebut semakin tinggi sehingga perusahaan tersebut dipandang baik dan berstatus efektif dalam mengelola perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang sering dipergunakan saat melakukan pengukuran laba. Profitabilitas dikenal sebagai suatu pandangan untuk melihat potensi perusahaan menghasilkan keuntungan (Tiong, 2017). *Return on Equity* (ROE) dimaksud salah satu rasio dalam pengukuran laba. Pengukuran yang digunakan perusahaan yaitu ROE, sehingga ROE mampu mencerminkan potensi perusahaan menghasilkan keuntungan dengan ekuitas yang berdasarkan investor (Tiong, 2017). Bagi calon investor, ROE berperan penting karena pihak investor akan melakukan analisa apakah memiliki *return* atau *risk* untuk investasinya dilakukan. Semakin tinggi rasio ROE maka menandakan semakin tinggi potensi investor melakukan investasi sehingga pencapaian laba akan semakin baik.

Perjalanan mencapai profitabilitas yang maksimal diperlukan adanya kepedulian perusahaan terhadap faktor yang mungkin memiliki hubungan bersama profitabilitas. Terdapat banyak faktor mempengaruhi profitabilitas seperti yang sering diketahui yaitu perputaran perputaran modal dan perputaran piutang. Perusahaan mengukur kemampuan efisiensi yang dimiliki dalam mengelola modal perusahaan, dapat dilakukan penilaian saat perusahaan menjalankan analisa terhadap perputaran modal kerja dan piutang. Dalam membiayai kegiatan yang sedang dijalankan dapat melalui modal kerja. Persediaan tersebut perlu berjumlah skala besar karena dijadikan pondasi perusahaan saat mengalami kesulitan yang mungkin terjadi. Perusahaan yang tidak melakukan antisipasi dalam persediaan modal berkemungkinan mengalami kesulitan apabila terjadi masalah atau kegagalan,



Menurut Kasmir (2016:250), setiap perusahaan akan memiliki modal kerja yang dijadikan sebagai penanaman modal dari investor yang bersifat lama ataupun dalam jangka yang pendek. Tujuan dari persediaan agar dapat membantu perusahaan melewati masalah saat perusahaan mengalami hal yang tidak baik seperti kegagalan atau kasus lainnya. Perusahaan harus melakukan antisipasi karena masalah yang terjadi tidak dapat diduga. Perputaran modal kerja dapat memberikan gambaran kondisi kesehatan kinerja perusahaan tersebut karena dengan adanya perputaran aktiva yang lancar maka perusahaan dikatakan baik dalam mengelola keuangannya sehingga kinerja perusahaan juga berposisi baik. Perputaran modal kerja yang terjadi memperlihatkan bawah perusahaan efisiensi dalam mengelola aktivitya, dengan adanya perputaran yang semakin cepat maka semakin bagus pula penggunaannya sehingga investasi pada modal kerja akan menjadi semakin kecil (Yuningsih, 2020)

Supatmin (2020) berpendapat bahwa piutang merupakan aktiva yang dimiliki perusahaan dari penjualan yang dilakukan bersifat kredit atau utang. Kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan melakukan perbandingan rata-rata piutang dan penjualan, kegiatan tersebut dikenal sebagai perputaran piutang. Perputaran tersebut dilakukan agar dapat memberikan gambaran tingkat piutang yang terjadi dalam periode tersebut. Kemampuan perusahaan dalam menagih piutang dan laba atas penjualan akan secara langsung membawa pengaruh pada perputaran piutang. Apabila perusahaan memiliki piutang yang besar maka perusahaan berkemungkinan besar mengalami kasus rugi yang diakibatkan terjadinya piutang tidak tertagih

Menurut Munawir (2014:74) perputaran piutang adalah rasio dalam melakukan pengukuran hubungan piutang dan penjualan. Proses pengukuran tingkat perputaran piutang yang ada pada perusahaan dengan cara pembagian rata piutang yang dimiliki perusahaan dengan penjualan kredit.

Pendataan pada tabel berikut merupakan data hasil ROE, perusahaan yang dipilih sudah merupakan perusahaan yang telah memenuhi kriteria. Periode tahun penelitian terdiri dari 2016-2020 dengan pendataan melalui laporan yang ada. Berikut ini merupakan hasil pendataan:

**Tabel 1.1** *Return on Equity* perusahaan sektor makanan dan minuman (%)

Kode Saham	2016	2017	2018	2019	2020
BUDI	14.5559	9.0404	10.9891	14.7701	5.0745
CEKA	3.3154	3.8245	4.1148	4.9809	14.4214
DLTA	28.1216	11.8954	9.4865	19.0454	12.1057
ICBP	25.1398	24.4419	26.3308	26.1886	14.7434
INDF	19.6278	17.4332	20.5168	20.0968	11.0592
MYOR	11.0431	11.0039	9.9402	10.8901	18.6149
ROTI	22.1647	22.1767	20.6078	20.6002	5.2239
SKLT	19.3919	4.8000	4.3598	7.6479	10.4484

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pada pendataan diatas, dapat dilihat hasil ROE yang ada pada perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan pada perusahaan tertentu. Terdapat kenaikan yang kurang signifikan pada *return on equity*. Berdasarkan teori Muliana (2019:7) standar industri pada *return on equity*, dapat dinyatakan cukup apabila memiliki hasil sebesar 30%. Apabila hasil di bawah dari kriteria maka dinyatakan kurang. Pada tabel di atas dapat dilihat masih terdapat banyak perusahaan yang memiliki hasil yang kurang baik. Apabila perputaran modal kerja dan perputaran piutang mengalami penurunan maka ROE yang ada mengalami penurunan juga. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki kemampuan untuk

mengajak investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut sehingga mengakibatkan menurunnya profitabilitas pada perusahaan tersebut.

Pembahas yang dibahas membuat penulis memiliki ketertarikan untuk menjalankan penindakan lebih mendalam mengenai **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yang ada pada yaitu sebagai berikut ini:

1. Pada subsektor makanan dan minuman mengalami penurunan *return on equity* pada periode 2016-2020, dengan arti perusahaan dinyatakan belum sanggup melakukan pengelolaan atas ekuitas yang ada.
2. Rendahnya rasio perputaran modal kerja pada sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan dari tahun 2016-2020 ini berarti kemampuan perusahaan dalam mengelola modal masih kurang.
3. Peningkatan kemungkinan bagi perusahaan untuk mengalami kasus piutang tak tertagih dikarenakan perusahaan dinyatakan tidak sanggup melakukan pengelolaan yang baik.

## **1.3 Batasan Masalah**

Pada penelitian ini dilakukan batasan masalah agar penelitian dapat dijalankan sesuai dengan apa yang diinginkan. Batasan masalah yang ada pada penelitian yaitu:

1. Objek penelitian ialah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Rasio profitabilitas (*return on equity*) merupakan variabel dependen
3. Rasio perputaran modal kerja dan perputaran piutang merupakan variabel independen.
4. Tahun penelitian dilakukan yaitu 2016-2020.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Perumusan masalah yang dapat dikutip yaitu:

1. Apakah perputaran modal kerja secara parsial terdapat pengaruh terhadap *return on equity* perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Apakah perputaran piutang secara parsial terdapat pengaruh terhadap *return on equity* perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
3. Apakah perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan terdapat pengaruh terhadap *return on equity* perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dijalankan memiliki maksud agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu:

1. Agar dapat memberikan penjelasan apakah perputaran modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on equity* perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Agar dapat memberikan penjelasan apakah perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on equity* perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
3. Agar dapat memberikan penjelasan hubungan perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan terhadap *return on equity* perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di jalan dengan maksud agar memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan yaitu:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis pada penelitian yaitu :

1. Penambahan wawasan atas variabel yang diteliti merupakan perputaran modal kerja, perputaran piutang dan *return on equity*.
2. Dapat dijadikan panduan dasar bagi pihak yang ingin mengetahui informasi pada perusahaan manufaktur yang telah dibahas pada penelitian ini.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Pada penelitian yang dikaji memiliki manfaat praktis seperti berikut:

1. Bagi Objek Penelitian

Penelitian yang dikaji ini bermaksud agar dapat menjadi referensi bagi perusahaan-perusahaan terkait dalam proses menetapkan keputusan yang

dapat membawa pengaruh pada keberlangsungan hidup perusahaan dalam mencapai laba.

2. **Bagi Calon Investor dan Investor**

Penelitian yang dikaji ini bermaksud agar dapat menjadi referensi bagi investor ataupun calon investor yang ingin menggunakan dananya dalam melakukan investasi pada perusahaan terkait dan para investor ataupun calon investor dapat mengambil kebijakan atas referensi yang ada.

3. **Bagi Penulis**

Penelitian yang dikaji ini bermaksud agar dapat menjadi referensi bagi penulis agar dapat mengetahui dasar-dasar atas variabel yang diteliti sehingga mempermudah penulis untuk melakukan pengerjaan atas tugas akhir.

4. **Bagi Pihak Kampus Universitas Putera Batam**

Penelitian yang dikaji ini bermaksud agar dapat menjadi referensi bagi pihak universitas agar dapat menjadi bahan bagi calon peneliti yang berminat untuk menjalan penelitian lebih mendalam mengenai variabel yang diteliti.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Dasar**

##### **2.1.1 Perputaran Modal Kerja**

###### **2.1.1.1 Pengertian**

Lesmono (2018) menyatakan suatu pengukuran yang digunakan perusahaan dengan tujuan agar dapat mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam mengelola modal kerja yang dimiliki dikenal sebagai perputaran modal kerja. Perputaran ini memperlihatkan apakah aktiva yang dimiliki perusahaan secara efektif dikelola sehingga meraih laba dari penjualan yang dilakukan perusahaan.

Modal kerja dikenal sebagai jenis investasi dengan sifat jangka pendek, dengan maksud agar dapat mengukur dan memberikan nilai pada perusahaan saat periode yang ditentukan apakah perusahaan sudah menggunakan modal yang dimiliki sebaik mungkin. Memperlihatkan adanya keterkaitan modal kerja dengan penjualan serta memperlihatkan jumlah penjualan yang didapatkan perusahaan dalam setiap satu rupiah modal kerjanya (Gea & Natalia, 2020).

Dalam menjalankan suatu usaha, modal dijadikan sebagai pokok utama, karena dasar pembangunan suatu usaha akan membutuhkan modal untuk menjalankan proses aktivitas sehingga bisa mencapai laba yang telah ditetapkan perusahaan (Hamidi, 2015). Setiap perusahaan memiliki aset lancar yang dikenal sebagai investasi perusahaan, target perusahaan dengan adanya investasi yang dijalankan dapat memodifikasi segala investasi menjadi kas sesuai kurun waktu yang ditetapkan, pengertian tersebut dikenal sebagai modal kerja.

Perhitungan rasio ini dapat dilakukan melalui:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang}}$$

**Rumus 2.1** Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja disebut sebagai rasio yang berfungsi agar dapat menganalisis kondisi modal yang dimiliki saat periode tersebut, dengan maksud mengetahui posisi tersebut mempermudah perusahaan dalam mengalokasi dan mengelola modal yang dimiliki (Munawir, 2014). Perputaran yang ada pada modal kerja mampu memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya.

#### 2.1.1.2 Konsep Modal Kerja

Adapun konsep modal kerja terdiri dari tiga yaitu (Kasmir, 2016):

1. Dasar yang ada pada konsep kuantitatif yaitu dana yang bernominal pada aktiva lancar. Konsep ini menitikberatkan pembiayaan kebutuhan perusahaan dengan sifat teratur dengan tujuan jangka pendek.
2. Dasar yang ada pada konsep kualitatif yaitu jumlah aktiva yang dimiliki melalui pemilik perusahaan atau pinjaman yang bersifat *long term*. Konsep ini menitikberatkan pemberian perhatian terhadap *liquidity* saat mempersiapkan aktiva lancar sehingga perusahaan mampu membayar utang yang bersifat *short term*.
3. Dasar yang ada pada konsep fungsional yaitu jumlah aktiva yang dimiliki melalui keuntungan yang dimiliki. . Konsep ini menitikberatkan pencapaian keuntungan yang maksimal.



### **2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja**

Kasmir (2016) menyatakan modal kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti:

1. Masa pembuatan produk

Masa pembuatan produk dikenal sebagai waktu yang digunakan dalam memproduksi barang. Modal kerja akan dipengaruhi karena kurun waktu produksi baik itu cepat atau lambat akan mempengaruhi modal kerja berputar.

2. Tipe bidang perusahaan

Perusahaan dibedakan menjadi 2 bidang yaitu jasa dan non-jasa.

3. Persediaan berputar

Persediaan yang dimiliki perusahaan apabila mengalami perputaran yang lambat maka modal kerja yang dibutuhkan akan semakin tinggi. Hal tersebut dikarenakan persediaan berputar cepat dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kerugian pada perusahaan tersebut.

4. Persyaratan pemberian utang

Perusahaan biasanya menyediakan pemberian kredit kepada pelanggan untuk melakukan transaksi penjualan. Untuk pemberian kredit perlu adanya persyaratan yang perlu dipenuhi pelanggan agar menghindari kasus gagal pembayaran. Apabila mengalami kasus tersebut maka modal kerja perusahaan akan terpengaruhi.

### **2.1.1.4 Sumber Modal Kerja**

Kasmir (2016) menyatakan bahwa beberapa sumber yang ada sebagai berikut:

1. Perusahaan mencetak surat saham untuk masyarakat bertransaksi agar dapat memiliki modal yang lebih besar untuk diolah sehingga memiliki laba yang besar.
2. Melakukan penjualan aset kepada pihak lain, aset dapat berupa saham yang dimiliki.
3. Penjualan yang kurang produktif dapat berupa penjualan pada aktiva
4. Perusahaan mencetak surat utang untuk pihak yang berminat sehingga dapat memiliki modal yang lebih.
5. Melakukan peminjaman dana kepada kreditor dengan sifat yang jangka pendek.
6. Dana hibah yang dimiliki dari pihak atau lembaga. Dana tersebut bukan merupakan kewajiban perusahaan.

## **2.1.2 Perputaran Piutang**

### **2.1.2.1 Pengertian**

Perputaran piutang yang dimiliki perusahaan mampu memberikan gambaran atas kinerja yang dimiliki marketing perusahaan tersebut dalam melakukan pencarian pelanggan yang terpercaya sehingga mengurangi adanya kasus piutang tak tertagih (Tiong, 2017). Rasio yang dipakai dalam melakukan pengukuran seberapa lama perusahaan melakukan penagihan atas piutang pada periode terkait merupakan pengertian dari perputaran piutang

*Receivable turnover* dapat diartikan sebagai perputaran piutang, perputaran piutang sangat bermakna bagi perusahaan agar dapat mengetahui tingkat perputaran

piutang yang ada. Perputaran yang tunggu menandakan perusahaan berkemungkinan kecil mengalami kasus piutang tak tertagih. Hal tersebut tentunya dapat menandakan dengan adanya perputaran yang besar maka piutang yang dimiliki perusahaan akan mudah ditagihkan kembali dan akan memberikan manfaat bagi arus kas perusahaan (Yuningsih, 2020).

Perputaran piutang merupakan suatu aksi yang dilakukan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar piutang yang dimiliki berubah menjadi kas pada tahun tersebut. Rasio tersebut dipergunakan bersama modal kerja karena saling membawa hubungan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Supatmin, 2020).

Menurut Ahlina dan Simamora (2021) memiliki pandangan mengenai tingkat perputaran piutang. Pandangan yang dimiliki menyatakan rasio tersebut dapat memperlihatkan seberapa lama waktu yang diperlukan pihak perusahaan untuk merubah piutang yang dimiliki menjadi kas. Rasio dihitung melalui cara membagi piutang dengan penjualan yang bersifat utang. Perhitungan rasio ini dapat dilakukan melalui:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

**Rumus 2.3** Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah proses penambahan kas yang berasal dari piutang perusahaan sehingga bisa dijadikan sebagai pembiayaan biaya bagi pihak perusahaan. Biaya yang ada pada perusahaan dapat berupa biaya operasioanl perusahaan yang akan mengalami pergerakan setiap harinya (Maiti & Bidinger, 2020).

### **2.1.2.2 Tujuan Piutang**

Tujuan pada piutang yang ada dikutip dalam Yuningsih (2020) yaitu:

1. Mampu membantu meningkatkan omset perusahaan melalui transaksi penjualan yang dilakukan. Sistem piutang diharapkan dapat meningkatkan penjualan karena pelanggan dapat melakukan transaksi kredit tanpa melakukan pembelian dengan dana yang ada.
2. Mampu membantu meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan meningkatnya penjualan berpeluang besar bagi perusahaan untuk mengambil profit yang lebih sehingga akan membantu perusahaan dalam mencapai laba.
3. Mampu membantu para pelanggan yang membutuhkan produk yang ditawarkan tetapi pelanggan belum mempunyai dana untuk melakukan transaksi pembelian pada produk tersebut. Dengan adanya piutang, maka masalah tersebut terselesaikan dan pelanggan semakin loyal saat melakukan transaksi dalam perusahaan.

### **2.1.2.3 Faktor yang mempengaruhi persediaan piutang**

Ada 5 faktor yang membawa pengaruh (Yuningsih, 2020):

1. Jumlah penjualan yang dilakukan secara kredit, hal tersebut menandakan dengan penjualan kredit yang semakin besar maka piutang perusahaan akan semakin tinggi.
2. Jangka waktu pemberian kredit, hal tersebut menandakan dengan penjualan kredit dengan pelunasan jangka waktu yang lama maka piutang perusahaan akan semakin lama dapat ditagih.

3. Batas maksimal pembelian kredit pada satu pelanggan, hal tersebut menjadi pegangan buat perusahaan untuk menghindari jumlah piutang yang membengkak apabila pelanggan tersebut mengalami gagal bayar.
4. Riwayat pembayaran yang dilakukan pelanggan. Pelanggan yang memiliki riwayat pembayaran yang buruk mungkin perusahaan mengalami pengunduran penagihan piutang.
5. Cara penagihan piutang, apabila melalui cara yang aktif maka piutang masi berskala kecil, apabila pasif maka skala tersebut dapat dinyatakan besar.

### **2.1.3 Return on Equity**

#### **2.1.3.1 Pengertian**

Sebuah rasio yang dipakai oleh setiap perusahaan untuk melakukan pengukuran seberapa keefisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang ada untuk pencapaian laba yang ditetapkan disebut sebagai rasio profitabilitas. *Return on Equity* (ROE) dikenal sebagai salah satu pengukuran dalam profitabilitas yang bertujuan agar dapat melakukan pengukuran keuntungan dari permodalan ekuitas yang telah ada (Yuningsih, 2020:75). Hal tersebut memiliki penangkapan lain yang dilakukan oleh Supatmin (2020) dengan menyatakan ROE adalah rasio untuk menghitung laba melalui *net profit margin* bersama *equity*. Apabila hasil ROE bernominal tinggi maka bagi perusahaan keuntungan yang dimiliki akan semakin tinggi juga. Hal tersebut terjadi keterbalikan apabila ROE rendah maka keuntungan akan memiliki laba yang rendah juga.

Sebuah rasio yang dipakai oleh setiap perusahaan untuk melakukan pengukuran seberapa keefisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitas yang ada

untuk pencapaian laba yang ditetapkan, Rasio ini memperlihatkan tingkat keefisiensi perusahaan dalam mengelola modalnya. *Return on equity* yang ada pada perusahaan dapat diketahui melalui pembagian *net profit margin* bersama *equity* (Ahlina & Simamora, 2021).

Maiti dan Bidinger (2020) menyatakan bahwa perusahaan akan mengukur apakah perusahaan berkemampuan untuk mencapai target yang diinginkan, sehingga perusahaan akan menggunakan ROE sebagai rasio pengukurannya. ROE berfungsi untuk mengukur potensi perusahaan dalam kelola modal yang dimiliki. Apabila perusahaan memiliki ROE yang besar maka dapat dinyatakan perusahaan mencapai laba yang lebih maksimal.

Tiong (2017) berpandangan bahwa profitabilitas merupakan salah satu rasio dengan tujuan agar dapat melakukan pengukuran atas potensi pada perusahaan untuk meraih keuntungan melalui kekayaan atau aset yang dimiliki serta melakukan penyesuaian terhadap biaya perusahaan.

ROE ditanggapi sebagai rasio dalam perhitungan modal perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal, sehingga sebelum menjalankan aktivitas perlu adanya rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapainya. Rasio tersebut dikenal sebagai rasio profitabilitas. Pengukuran dalam perhitungan rasio melalui perbandingan atas laba setelah pajak bersama ekuitas.

### **2.1.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Equity***

Berdasarkan teori Supatmin (2020), terdapat faktor yang mampu mempengaruhi pada ROE yaitu :

1. Melakukan pengurangan biaya operasi dan HPP.
2. Melakukan peningkatan utang terhadap *equity* dengan tujuan agar perusahaan tidak berada diposisi yang tidak membahayakan.
3. Melakukan pengurangan pada investasi pada penjualan aktiva.
4. Melakukan peningkatan penjualan tetapi biaya tidak terjadi peningkatan.

### **2.1.3.3 Manfaat Rasio Profitabilitas**

Manfaat yang ada pada rasio profitabilitas yaitu (Kasmir, 2017:198):

1. Agar dapat mengetahui seberapa banyak pencapaian pada laba perusahaan pada periode tersebut.
2. Agar dapat mengetahui hasil perbandingan pencapaian pada laba sebelumnya dan laba perusahaan periode ini.
3. Agar dapat memberikan gambaran pada pertumbuhan keuntungan yang telah diraih.
4. Agar dapat mengetahui hasil perbandingan total laba setelah pajak dengan modal perusahaan tersebut.
5. Agar dapat mengukur tingkat produktifitas dana yang ada dari segi apapun.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian dijalankan terdapat berbagai studi yang pernah dijalankan oleh penulis lain yang membahas variabel terkait sebagai berikut:

Penelitian dengan tujuan agar dapat menguji *accounts receivable turnover* dan *profitability*. Hasil memaparkan bahwa seluruh *accounts receivable turnover* membawa hubungan positif dan signifikan terhadap *return on equity* (Tiong, 2017).

Tujuan dari berjalannya studi tersebut agar dapat menguji *working capital turnover*, *cash turnover* dan *inventory turnover* terhadap *profitability*. Penelitian dijalankan pada PT. Prayasa Indomitra, selama 2012 hingga 2014. Hasil menyatakan bahwa secara parsial ketiga variabel yang ada tidak memiliki hubungan terhadap ROE (Hamidi, 2015).

Penelitian dengan tujuan agar dapat menguji *working capital turnover* dan *accounts receivable turnover* terhadap *profitability*. Penelitian dijalankan pada PT. Merck Tbk. Terdapat kesimpulan menyatakan bahwa baik secara parsial atau simultan ROE tidak dipengaruhi kedua variabel (Daryanto & Rachmanto, 2017).

Tujuan dari menguji *working capital turnover* terhadap *profitability*. Penelitian dijalankan pada perusahaan yang ada di BEI sub sektor industri dasar dan kimia. Terdapat kesimpulan menyatakan bahwa *working capital turnover* membawa pengaruh signifikan positif terhadap *return on equity* (Lesmono, 2018).

Penelitian dengan tujuan agar dapat menguji *accounts receivable turnover* terhadap *profitability*. Penelitian dijalankan pada perusahaan perkebunan pemerintah. Hasil menyatakan bahwa ROE tidak dipengaruhi *accounts receivable turnover* (Silitonga, 2018).

Penelitian dijalankan dengan tujuan agar dapat menguji *accounts receivable turnover* terhadap *profitability*. Penelitian dijalankan pada PT. Samwha Indonesia. Terdapat kesimpulan menyatakan ROE dipengaruhi *accounts receivable turnover* (Yuningsih, 2020).

Penelitian dengan tujuan agar dapat menguji *accounts receivable turnover* dan *cash turnover* terhadap *profitability*. Lokasi penelitian tepatnya pada PT



Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2009-2017. Hasil menyatakan bahwa ROE dipengaruhi *accounts receivable turnover*, terdapat hasil lain yang menyatakan ROE tidak dipengaruhi *cash turnover* (Supatmin, 2020).

Penelitian dengan tujuan agar dapat menguji *accounts receivable turnover*, *cash turnover* dan *inventory turnover* terhadap *profitability*. Penelitian dijalankan pada BEI(perusahaan manufaktur) periode 2015-2017. Terdapat kesimpulan menyatakan ROE dipengaruhi *accounts receivable turnover*, *cash turnover* dan *inventory turnover* (Maiti & Bidinger, 2020).

Penelitian dengan tujuan agar dapat menguji *working capital turnover* terhadap *profitability*. Penelitian dijalankan pada BEI (perusahaan manufaktur). Terdapat kesimpulan menyatakan bahwa *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap ROE (Gea & Natalia, 2020).

Penelitian dengan tujuan agar dapat menguji *working capital turnover* dan *accounts receivable turnover* terhadap *profitability*. Penelitian dijalankan ada dalam Koperasi Pegawai Negeri (KPN). Hasil penelitian memaparkan kedua variabel secara parsial tidak membawa pengaruh pada *return on equity* (Yamin & Pratiwi, 2020).

Penelitian dengan tujuan agar dapat menguji *accounts receivable turnover* dan *inventory turnover* terhadap *profitability*. Penelitian dijalankan pada BEI (industri barang konsumsi) selama 2016-2018. Penelitian menyatakan bahwa *inventory turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on equity*, tetapi *accounts receivable turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *return on equity* (Ahlina & Simamora, 2021).

## **2.3 Kerangka Pemikiran**

Beberapa kajian yang sudah di bahas mengenai variabel diatas, maka dapat diketahui pengaruh antar variabel yaitu:

### **2.3.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return on Equity***

Dalam menjalankan suatu usaha, modal dijadikan sebagai pokok utama, karena dasar pembangunan suatu usaha akan membutuhkan modal untuk menjalankan proses aktivitas sehingga bisa mencapai laba yang telah ditetapkan perusahaan (Hamidi, 2015). Setiap perusahaan memiliki aset lancar yang dikenal sebagai investasi perusahaan, target perusahaan dengan adanya investasi yang dijalankan dapat memodifikasi segala investasi menjadi kas sesuai kurun waktu yang ditetapkan, pengertian tersebut dikenal sebagai modal kerja.

Hasil penelitian yang dikaji oleh Lesmono (2018) menyatakan bahwa perputaran modal kerja akan membawa pengaruh signifikan positif terhadap *return on equity*. Terdapat pandangan lain yang dikaji oleh Hamidi (2015), Daryanto dan Rachmanto (2017), Gea dan Natalia (2020) dan Yamin dan Pratiwi (2020) menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak membawa pengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

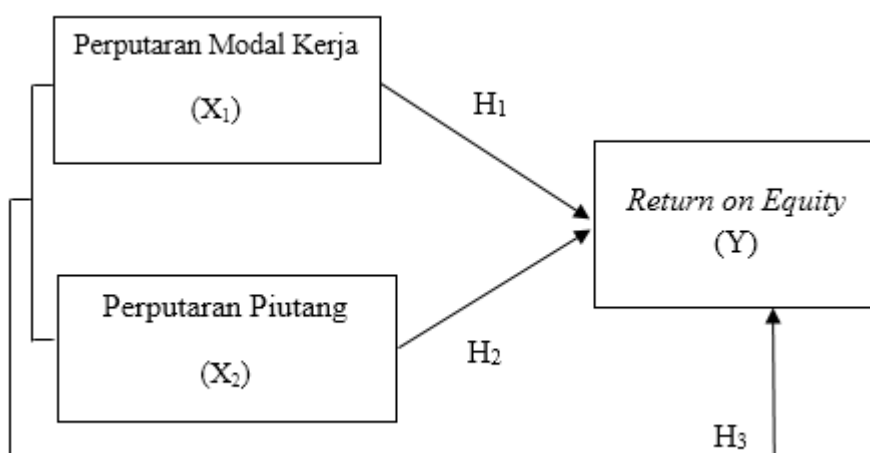
### **2.3.2 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return on Equity***

*Receivable turnover* dapat diartikan sebagai perputaran piutang, perputaran piutang sangat bermakna bagi perusahaan agar dapat mengetahui tingkat perputaran piutang yang ada. Perputaran yang tunggu menandakan perusahaan berkemungkinan kecil mengalami kasus piutang tak tertagih. Hal tersebut tentunya dapat menandakan dengan adanya perputaran yang besar maka piutang yang

dimiliki perusahaan akan mudah ditagih kembali dan akan memberikan manfaat bagi arus kas perusahaan (Yuningsih, 2020).

Hasil penelitian menyatakan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *return on equity* dikaji oleh (Tiong, 2017). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dikaji oleh Yuningsih (2020), Supatmin (2020) dan Maiti dan Bidinger (2020). Terdapat pandangan lain yang menyatakan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on equity* yang dikaji oleh Daryanto dan Rachmanto (2017), Silitonga (2018), Yamin dan Pratiwi (2020) dan Ahlina dan Simamora (2021).

Dengan adanya beberapa uraian di atas maka kerangka pemikiran yang dipakai dalam perumusan hipotesis mengenai pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (*return on equity*) berupa gambaran berikut ini:



**Gambar 2.1** Kerangka Berpikir

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang ada pada penelitian ini dikutip dari kerangka diatas yaitu:

H<sub>1</sub> : Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

H<sub>2</sub> : Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

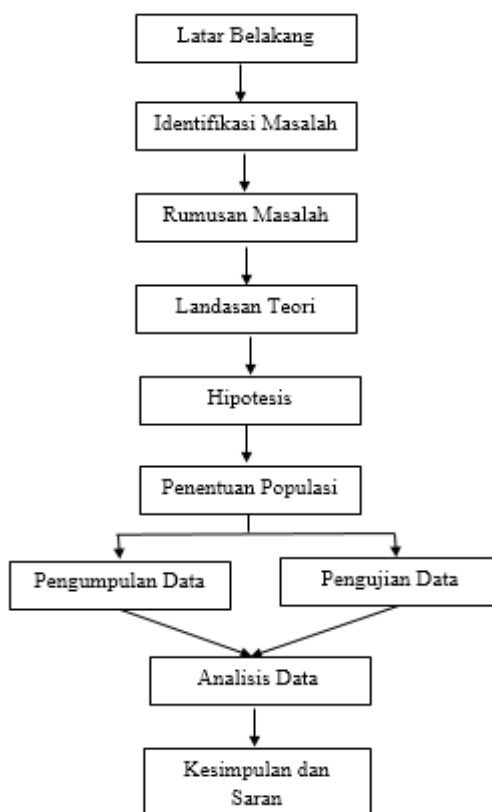
H<sub>3</sub> : Perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan sifat kuantitatif . Penelitian kuantitatif yang digunakan memiliki desain asosiatif kausal yang memiliki tujuan untuk menanggapi apakah terdapat hubungan antar variabel yang diteliti. Data sekunder dikenal sebagai jenis data yang diambil pada studi ini. Data dikutip dari laporan keuangan perusahaan yang ada pada *Indonesia Stock Exchange* diakses melalui *website* resmi *Indonesia Stock Exchange*.



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

## **3.2 Operasional Variabel**

### **3.2.1 Variabel Bebas**

Variabel yang dikenal sebagai variabel yang mempengaruhi variabel terikat pada penelitian yang dijalankan (Sanusi, 2012). Perputaran modal kerja dan perputaran piutang menjadi variabel bebas pada penelitian yang dikaji.

#### **3.2.1.1 Perputaran modal kerja**

Modal kerja dikenal sebagai jenis investasi dengan sifat jangka pendek, dengan maksud agar dapat mengukur dan memberikano nilai pada perusahaan saat periode yang ditentukan apakah perusahaan sudah menggunakan modal yang dimiliki sebaik mungkin. Memperlihatkan adanya keterkaitan modal kerja dengan penjualan serta memperlihat- kan jumlah penjualan yang didapatkan perusahaan dalam setiap satu rupiah modal kerjanya (Gea & Natalia, 2020).

#### **3.2.1.2 Perputaran piutang**

*Receivable turnover* dapat diartikan sebagai perputaran piutang, perputaran piutang sangat bermakna bagi perusahaan agar dapat mengetahui tingkat perputaran piutang yang ada. Perputaran yang tunggu menandakan perusahaan berkemungkinan kecil mengalami kasus piutang tak tertagih. Hal tersebut tentunya dapat menandakan dengan adanya perputaran yang besar maka piutang yang dimiliki perusahaan akan mudah ditagihkan kembali dan akan memberikan manfaat bagi arus kas perusahaan (Yuningsih, 2020).

### **3.2.2 Variabel Dependen**

*Return on Equity* menjadi salah satu rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini dan dijadikan sebagai variabel terikat (Sanusi, 2012).

#### **3.2.2.1 Return on Equity**

Sebuah rasio yang dipakai oleh setiap perusahaan untuk melakukan pengukuran seberapa keefisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang ada untuk pencapaian laba yang ditetapkan disebut sebagai rasio profitabilitas. *Return on Equity* (ROE) dikenal sebagai salah satu pengukuran dalam profitabilitas yang bertujuan agar dapat melakukan pengukuran keuntungan dari permodalan ekuitas yang telah ada (Yuningsih, 2020). Hal tersebut memiliki penangkapan lain yang dilakukan oleh Supatmin (2020) dengan menyatakan ROE adalah rasio untuk menghitung laba melalui *net profit margin* bersama *equity*. Apabila hasil ROE bernominal tinggi maka bagi perusahaan keuntungan yang dimiliki akan semakin tinggi juga. Hal tersebut terjadi keterbalikan apabila ROE rendah maka keuntungan akan memiliki laba yang rendah juga.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Pada sebuah penelitian, populasi dikenal sebagai objek penelitian yang berskala besar dan berkualitas sesuai dengan masalah yang ada (Sugiyono, 2016:80). Penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebagai populasi pada penelitian ini. Data berikut merupakan pendataan nama, kode, tanggal IPO perusahaan yang dipilih sebagai populasi penelitian.

**Tabel 3.1** Daftar perusahaan yang dijadikan populasi

No	Kode	Nama	Tanggal IPO
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional	13-06-1994
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	06-11-1997
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	07-10-2012
4	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul	14-05-2004
5	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener	05-08-1995
6	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	19-12-2017
7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	07-09-1996
8	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	05-05-2017
9	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	03-02-2019
10	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	12-02-1984
11	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk	22-01-2020
12	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	01-08-2019
13	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10-10-2018
14	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	22-06-2017
15	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	10-07-2010
16	IIKP	PT Inti Agri Resources	20-10-2002
17	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	02-12-2020
18	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	14-07-1994
19	KEJU	PT Mulia Boga Raya	25-11-2019
21	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	17-01-1994
22	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	07-04-1990
23	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18-09-2018
24	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	29-12-2017
25	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	18-10-1994
26	PSGO	PT Palma Serasih	25-11-2020
27	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	28-06-2010
28	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	01-05-1993
29	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	09-08-1993
30	STTP	PT Siantar Top Tbk	16-12-1996
31	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk	07-02-1990

**Sumber:** *Indonesia Stock Exchange*

### 3.3.2 Sampel

Sampel dikenal sebagai bagian dari populasi (Sugiyono, 2016:81). Penelitian ini menggunakan sampel *purposive sampling* sebagai salah satu teknik mengambil sampel. Jenis sampel tersebut diambil cukup menyesuaikan kriteria yang ditetapkan penulis sebagai sampel yang pas untuk diteliti. Adapun kriteria yang ada seperti:



Terdapat beberapa persyaratan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan yang memiliki IPO mulai dari 2016 khusus pada subsektor makanan dan minuman yang ada di BEI.
2. Tahun 2016-2020, perusahaan tersebut tercatat mengalami keuntungan.

Terdapat 8 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Total sampel penelitian ini yaitu 40 data yang berasal dari 8 perusahaan dikalikan periode tahun 5 tahun. Data berikut merupakan beberapa perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan:

**Tabel 3.2** Daftar perusahaan yang dijadikan sampel

No	Kode	1	2	Sampel
1	ADES	√	X	-
2	AISA	√	X	-
3	ALTO	√	X	-
4	BTEK	√	X	-
5	BUDI	√	√	1
6	CAMP	X	X	-
7	CEKA	√	√	2
8	CLEO	X	X	-
9	COCO	X	X	-
10	DLTA	√	√	3
11	DMND	X	X	-
12	FOOD	X	X	-
13	GOOD	X	X	-
14	HOKI	X	X	-
15	ICBP	√	√	4
16	IIKP	√	X	-
17	IKAN	X	X	-
18	INDF	√	√	5
19	KEJU	X	X	-
21	MLBI	√	X	-
22	MYOR	√	√	6
23	PANI	X	X	-

24	PCAR	X	X	-
25	PSDN	√	X	-
26	PSGO	X	X	-
27	ROTI	√	√	7
28	SKBM	√	X	-
29	SKLT	√	√	8
30	STTP	√	X	-
31	ULTJ	√	X	-

**Sumber :** Data olahan (2021)

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder merupakan jenis data penelitian ini. Pada studi dijalankan mengutip laporan keuangan perusahaan dengan periode selama 2016-2020 yang ada dalam *Indonesia Stock Exchange* sebagai data penelitian.

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik ini dikenal sebagai jenis data yang telah digambarkan secara dasar agar memberikan kemudahan untuk melakukan analisa pada data (Sugiyono, 2016 : 147). Hasil pengujian dapat dilihat secara detail berdasarkan hasil maksimum, minimum, rata dan standar deviasi. Aksi tersebut dijalankan tidak dapat menwarkan penarikan kesimpulan pada data secara menyeluruh sehingga membutuhkan pengujian lain.

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

##### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Ghozali (2018:161) menyatakan pengujian ini dijalankan bermaksud agar dapat mengetahui apakah penelitian ini memiliki variabel pengganggu yang akan

mengakibatkan data menjadi tidak normal. Pengujian ini perlu dilakukan melalui 3 cara yaitu uji histogram, *pplot* dan *kolmogrov-smirnov*.

Pengujian yang dijalankan dari ketiga cara diatas perlu memenuhi beberapa persyaratan, apabila terpenuhi maka data dinyatakan layak atau normal. Pada pengujian histogram, hasil grafik data perlu memiliki bentuk lonceng. Pengujian *P-Plot* maka data yang menyebar perlu berada disekitar garis diagonal. Hasil penelitian harus memiliki nilai sig diatas 0,05 maka pengujian *kolmogrov-smirnov* dikatakan normal.

### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Penelitian yang dijalankan perlu diketahui hubungan antar variabel bebas. Penelitian yang tidak mengalami multikolinearitas maka penelitian tersebut dikatakan baik dan sebaliknya. Berikut merupakan cara menditiksinya (Ghozali, 2018:105):

**Tabel 3.3** Kriteria penentuan multikolinearitas

Mengalami gejala multikolinearitas	Tidak mengalami gejala multikolinearitas
Nilai VIF lebih besar dari 10,0	Nilai VIF lebih kecil dari 10,0
Nilai <i>tolerance</i> lebih kecil dari 0,10	Nilai <i>tolerance</i> lebih besar dari 0,10

**Sumber :** (Ghozali, 2018:105)

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedasititas

Pengujian ini bermaksud agar menditeksi apakah pada model regresi linear mengalami kasus ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:186). Uji *scatterplots* merupakan metode pengujian yang dipilih sebagai metode pengukuran pengujian heterokedatisitas. Pengujian dinyatakan

tidak terjadi heterokedastisitas apabila titik-titik yang menyebar diatas sekitar angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola.

#### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini dijalankan bermaksud untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan pada model regresi linear dari periode sebelum dan sekarang. *DW test* dikenal sebagai uji *Durbin Watson* adalah cara yang terpilih pada penelitian ini untuk mendeteksi gejala tersebut. Gejala autokolerasi akan terjadi atau tidak akan diukur dengan kriteria yang dikutip dari teori Santoso (2019: 207) dengan menyatakan bahwa dalam melakukan pendeteksian gejala autokolerasi terjadi atau tidak pada suatu penelitian dapat menggunakan kriteria di bawah ini:

**Tabel 3.4** Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

<b>Keterangan</b>	<b>Hasil</b>
Autokolerasi positif	DW di bawah -2
Autokolerasi negatif	DW di atas 2
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	DW di antara -2 sampai 2

**Sumber :** (Santoso, 2019: 207)

#### 3.5.3 Uji Pengaruh

##### 3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengukuran pada hubungan antara 2 variabel atau lebih dikenal sebagai pengujian analisis regresi linear berganda (Ghozali, 2018:96). Proses mengetahui kepastian atas pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on equity* merupakan pengukuran analisis linear berganda pada penelitian ini.

### 3.5.3.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini dikenal sebagai uji  $R^2$  dengan tujuan dapat memberikan gambaran kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2018:97). Hasil pengujian yang tinggi dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bebas berhasil menjelaskan variabel terikat.

### 3.5.4 Teknik Pengujian Hipotesis

#### 3.5.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dikenal sebagai uji parsial dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen secara parsial (Ghozali, 2018:98). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

**Tabel 3.5** Kriteria penentuan uji t

No	Hipotesis Terima	Hipotesis Tolak
1	Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$	$t_{hitung} < t_{tabel}$
2	Nilai signifikansi $t < 0,05$	Signifikansi $t > 0,05$

**Sumber :** (Ghozali, 2018:98)

#### 3.5.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dikenal sebagai uji simultan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen secara bersama-sama (Ghozali, 2018:98).

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

**Tabel 3.6** Kriteria penentuan uji F

No	Hipotesis Terima	Hipotesis Tolak
1	Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$	Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$
2	Nilai signifikansi $F < 0,05$	Nilai signifikansi $F > 0,05$

**Sumber :** (Ghozali, 2018:98)

### 3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi tepat pada Bursa Efek Indonesia dengan alamat Jl. Raya H. Fisabilillah, Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Center.

#### 3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini berjalan selama satu semester (6 bulan). Berikut ini merupakan jadwal penelitian yang dirangkai agar pengerjaan bisa berjalan sesuai harapan yang diinginkan:

**Tabel 3.7** Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan					
	2021					
	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
Mencari teori dasar.						
Melakukan penentuan arah yang diinginkan.						
Melakukan penentuan judul.						
Melakukan penentuan objek penelitian.						
Mengajukan proposal atas penelitian.						
Melakukan pendataan data di BEL.						
Mengelola data yang sudah didatain.						
Menyusun laporan berdasarkan hasil pengolahan.						
Mengecekan kembali atas laporan yang ada.						
Mengumpulkan hasil penelitian.						

**Sumber:** Penulis (2021)